**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini disampaikan kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan tentang identifikasi stres kerja dan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *surgical safety checklist* (SSC) serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

1. **Kesimpulan**
2. Sebagian besar perawat kamar bedah RSUD Mardi Waluyo Blitar mengalami stres ringan yaitu 13 orang (81%) dan sebagian kecil mengalami stres sedang yaitu 3 orang (39%). Hal tersebut dapat disebabkan oleh beban kerja yang tinggi, waktu pembedahan, dan lingkungan kamar operasi yang kurang mendukung.
3. Sebagian besar perawat kamar bedah RSUD Mardi Waluyo Blitar tidak patuh melaksanakan seluruh poin dalam SSC yaitu 10 orang (63%) dan sebagian kecil perawat patuh melaksanakan seluruh poin dalam SSC yaitu 6 orang (37%). Hal tersebut dapat disebabkan tidak terlaksananya koordinator SSC dan pada implementasinya sering tidak dilaksanakan secara verbal.
4. Hasil uji statistik kedua variabel menggunakan uji korelasi *Spearman*, didapatkan *p-value* sebesar 0,039 (<0,05) yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara stres kerja perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *surgical safety checklist (SSC)* di Kamar Bedah RSUD Mardi Waluyo Blitar.
5. **Saran**
	* 1. **Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan adanya perhatian dari pihak manajemen atau kepala ruangan agar memberikan perhatian terhadap stres yang dirasakan perawatnya. Meskipun sebagian besar tergolong stres ringan, yaitu stres yang terjadi dalam beberapa menit sampai beberapa jam saja, namun apabila terjadi terus menerus atau setiap hari maka dapat memberikan dampak yang buruk bagi individu tersebut dan mempengaruhi kinerja. Disarankan agar diadakan kegiatan seperti *outbond* bagi seluruh perawat dan karyawan kamar bedah RSUD Mardi Waluyo Blitar tiap satu tahun sekali. Selain itu, bisa juga diadakan kegiatan lain yang menunjang kerjasama tim. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan kerja sama, saling percaya, dan toleransi diantara anggotanya. Sehingga hal-hal positif tersebut dapat diterapkan juga disaat bekerja di kamar operasi. Selain mengadakan kegiatan seperti *outbound*, untuk mencegah peningkatan stres kerja pada perawat kamar bedah RSUD Mardi Waluyo Blitar, diharapkan kepala ruangan dapat membuat jadwal rencana operasi dengan disertakan waktu/jam operasi sehingga dapat mencegah adanya *delay* atau keterlambatan operasi.

Dalam upaya meningkatkan kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan *surgical safety checklist* (SSC) diharapkan manajer/kepala ruangan mensosialisasikan kembali bagaimana pentingnya pelaksanaan SSC sesuai standar atau anjuran dari WHO yaitu harus dikonfirmasi secara verbal dan memiliki koordinator, idealnya adalah perawat sirkuler. Selain itu, diharapkan adanya evaluasi dan monitoring berkala untuk memantau pelaksanaan SSC sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kepatuhan penerapan SSC secara berkelanjutan.

* + 1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *surgical safety checklist* (SSC) selain dari faktor stres kerja.